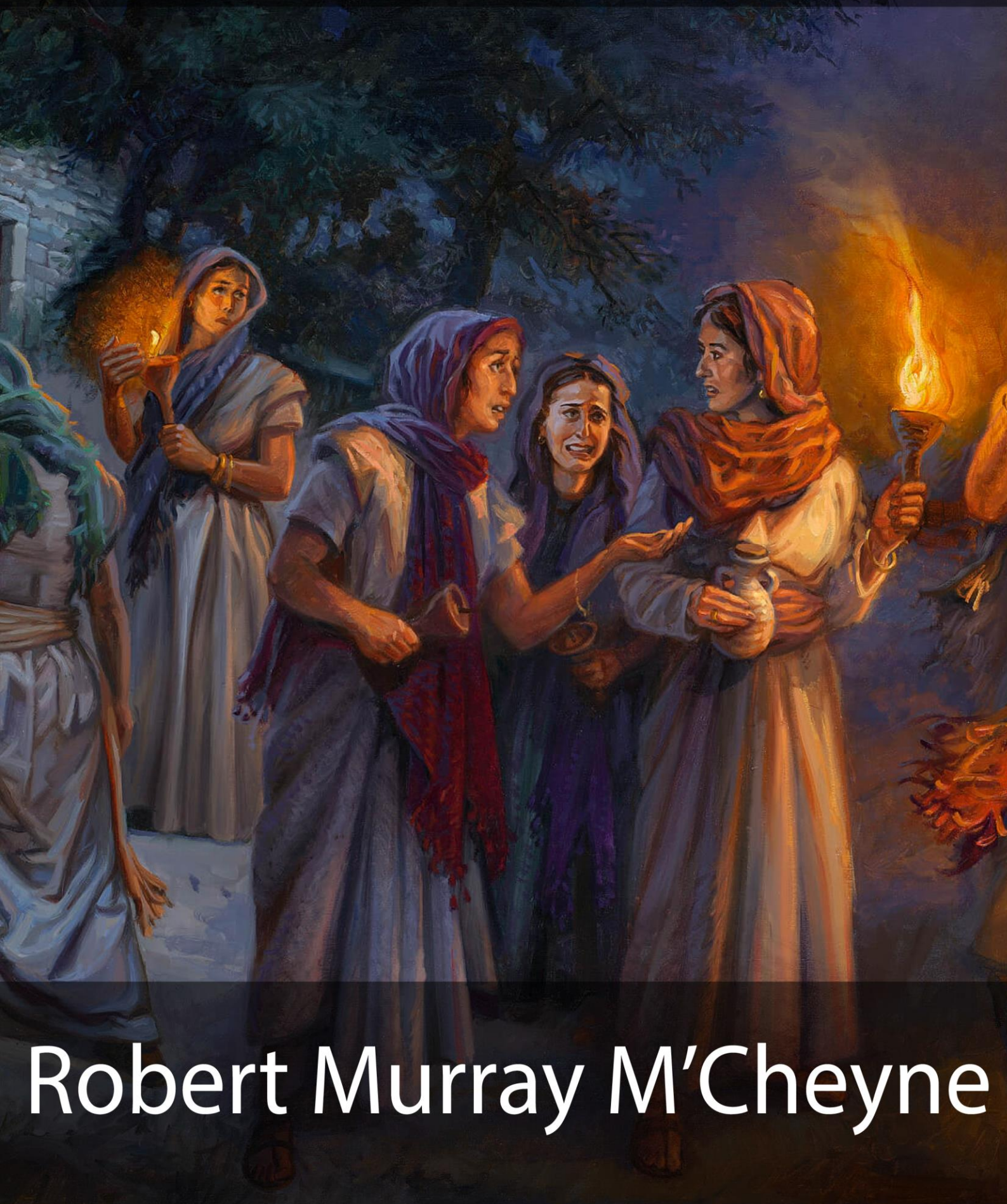


LIMA GADIS BIJAKSANA DAN LIMA GADIS BODOH



Robert Murray M'Cheyne

PELAJARAN-PELAJARAN ALKITAB

@ copyrights: www.bibleandbookministry.com

For free distribution only!

PELAJARAN 1

LIMA GADIS BIJAKSANA DAN LIMA GADIS BODOH -Bagian Pertama-

1. "Pada waktu itu hal Kerajaan Sorga seumpama sepuluh gadis, yang mengambil pelitanya dan pergi menyongsong mempelai laki-laki. 2 Lima di antaranya bodoh dan lima bijaksana. 3 Gadis-gadis yang bodoh itu membawa pelitanya, tetapi tidak membawa minyak, 4 sedangkan gadis-gadis yang bijaksana itu membawa pelitanya dan juga minyak dalam buli-buli mereka. 5 Tetapi karena mempelai itu lama tidak datang-datang juga, mengantuklah mereka semua lalu tertidur. 6 Waktu tengah malam terdengarlah suara orang berseru: Mempelai datang! Songsonglah dia! 7 Gadis-gadis itu pun bangun semuanya lalu membereskan pelita mereka. 8 Gadis-gadis yang bodoh berkata kepada gadis-gadis yang bijaksana: Berikanlah kami sedikit dari minyakmu itu, sebab pelita kami hampir padam. 9 Tetapi jawab gadis-gadis yang bijaksana itu: Tidak, nanti tidak cukup untuk kami dan untuk kamu. Lebih baik kamu pergi kepada penjual minyak dan beli di situ. 10 Akan tetapi, waktu mereka sedang pergi untuk membelinya, datanglah mempelai itu dan mereka yang telah siap sedia masuk bersama-sama dengan dia ke ruang perjamuan kawin, lalu pintu ditutup. 11 Kemudian datang juga gadis-gadis yang lain itu dan berkata: Tuan, tuan, bukakanlah kami pintu! 12 Tetapi ia menjawab: Aku berkata kepadamu, sesungguhnya aku tidak mengenal kamu. 13 Karena itu, berjaga-jagalah, sebab kamu tidak tahu akan hari maupun akan saatnya."

(Matius 25:1-13)

Di seluruh Alkitab, tidak ada perumpamaan yang secara tepat menggambarkan jemaat ini daripada perumpamaan yang satu ini. Seperti kesepuluh gadis, kalian semua dapat dibagi ke dalam dua kelompok. Sebagian dari kalian bijaksana, saya percaya. Sementara sebagian lagi, waduh, tergolong bodoh! Seperti para gadis itu, kalian sangat mengaku-ngaku percaya Allah, namun sebagian memiliki karunia Roh Kudus, dan sebagian lagi tidak punya. Dan waktunya segera datang ketika kalian akan dipisahkan: yang benar-benar diselamatkan di antara kalian akan masuk bersama Kristus, sedangkan

sisanya akan ditinggalkan di luar untuk selama-lamanya. Saat ini saya hanya dapat menjelaskan tiga kenyataan.

1. Anak-anak Allah itu bijaksana, dan sisanya di luar itu bodoh -ayat 2.

Kalian yang termasuk anak-anak Allah benar-benar bijaksana. *Pertama*, bukan bijaksana secara duniawi. Seperti ditegaskan: "Ingat saja, saudara-saudara, bagaimana keadaan kamu, ketika kamu dipanggil: menurut ukuran manusia tidak banyak orang yang bijak, tidak banyak orang yang berpengaruh, tidak banyak orang yang terpandang. Tetapi apa yang bodoh bagi dunia, dipilih Allah untuk memalukan orang-orang yang berhikmat." (1 Kor. 1:26-27). Dan juga: "Karena hikmat dunia ini adalah kebodohan bagi Allah." (1 Kor. 3:19). "Aku bersyukur kepada-Mu, Bapa, Tuhan langit dan bumi, karena semuanya itu Engkau sembunyikan bagi orang bijak dan orang pandai, tetapi Engkau nyatakan kepada orang kecil. (Mat. 11:25). Dari mulut bayi-bayi dan anak-anak yang menyusu telah Kauletakkan dasar kekuatan." (Mzm. 8:3). Tidak banyak orang pintar dan berpikiran hebat diselamatkan. Tidak banyak orang terpelajar. Tidak banyak orang berakal cerdas dan tajam, orang duniawi, orang yang bijak untuk tawar-menawar. Orang-orang demikian sering kali dilewatkan. Allah lebih memilih seorang anak kecil yang tidak tahu apa-apa mengenai dunia, atau seorang petani dari belakang bajaknya, dan membawa mereka kepada kemuliaan. Mengapa? Supaya tidak seorang pun bisa menyombongkan diri dan berkata: Kepintarankulah yang menyelamatkan aku! *Kedua*, namun demikian, anak-anak Allah itu bijaksana. Satu-satunya yang bijak di dunia ini.

1. *Mereka melihat segala sesuatu sebagaimana adanya.* Kalian yang hanya sekedar mengaku-ngaku percaya kepada Allah, tidak melihat segala sesuatu sebagaimana adanya.

- 1) Waktu. Kalian tidak melihat waktu sebagaimana adanya, yaitu bahwa waktu adalah ambang kekekalan. Kalian tidak melihat betapa pendeknya waktu. Seratus tahun itu lamanya hanya sesaat saja. Kalian tidak melihat betapa cepatnya waktu berlalu. Secepat kapal, secepat Elang menukik menerkam mangsanya. Kalian tidak melihat bahwa waktu tidak dapat kembali lagi, dan bahwa setiap detik sungguh berharga, bahwa inilah saatnya untuk bertobat – hanya saat ini saja. Sebab kalau tidak, kalian tidak akan membuang-buang waktu untuk berpura-pura hidup

saleh. Orang-orang yang menjadi milik Kristus melihat waktu sebagaimana adanya.

- 2) Dirimu sendiri. Kamu tidak melihat dirimu sebagaimana adanya. Kamu tidak pernah menyadari bagaimana menjadi orang yang pada dasarnya harus dimurkai. Kamu tidak pernah melihat tumpukan dosa mengerikan yang menggantung di atas jiwamu. Kamu tidak pernah melihat hawa nafsu yang mengikat jiwamu – gunung api nafsu yang menjulang tinggi dan membara yang ada di dalam dadamu. Tetapi orang yang adalah milik Kristus melihat hal ini sebagaimana adanya, kurang lebih.
- 3) Perkenanan Allah. Kamu tidak pernah melihat betapa berharganya perkenanan-Nya. Kamu tahu menilai tinggi perkenanan manusia, dan karena itu kamu mengenakan topeng dan mengaku sebagai orang percaya. Namun kamu tidak tahu nilai perkenanan Allah, karena sekiranya kamu tahu, kamu akan langsung bergegas datang kepada Kristus. Orang-orang yang adalah milik Kristus tahu perkenanan Allah sebagaimana adanya.

2. *Anak-anak Allah tidak bersandar pada pengetahuan.* Orang munafik selalu mengandalkan pengetahuan. Tidak ada hal baru yang dapat dikatakan kepada orang-orang munafik. Mereka selalu berkata: O saya tahu itu. Coba katakan kepada mereka tentang dosa, tentang Kristus, tentang penghakiman yang akan datang, dan mereka selalu berkata bahwa mereka akan diselamatkan, karena mereka punya pengetahuan akan hal-hal itu. Padahal pengetahuan ini tidak pernah membawa mereka untuk bersandar pada Kristus, untuk berdoa, untuk meninggalkan dosa-dosa mereka. Kalian yang adalah milik Kristus telah berpaling dari segala berhala. Hanya kalian yang benar-benar bijaksana.

3. *Seorang anak Allah hidup untuk kekekalan.* Orang munafik hidup untuk waktu yang hanya sementara. Seperti inilah Yudas hidup, yaitu jika ia dapat melewati waktu sebentar saja sebagai seorang murid yang sejati, jika ia dapat menjaga penampilannya untuk sesaat, jika ia dapat menuruti segala nafsunya, namun juga dihormati sebagai seorang percaya dan seorang rasul sejati. Ia berusaha menjaga penampilannya sampai akhir. Demikian juga Demas mau menipu Paulus demi dunia ini, supaya dianggap seorang saudara oleh Paulus. Waduh, betapa banyak di antara kalian yang bodoh seperti ini! Kalian hidup begitu rupa hanya untuk tetap tampak sebagai orang Kristen, padahal kalian tahu bahwa kalian sedang hidup dalam dosa, dan sebentar lagi akan disingkapkan di

hadapan semua orang. Kamu hanya benar-benar bijaksana jika kamu hidup untuk kekekalan, yaitu jika kamu hidup seperti yang kamu harapkan ketika ajal datang menjemput. Hiduplah seperti yang kamu harapkan berjuta-juta tahun setelah ini.

4. *Seorang anak Allah seperti Allah.* Allah sajalah satu-satunya yang bijaksana. Di dalam Dia ada mata air hikmat ilahi. Allah adalah terang, dan di dalam Dia tidak ada kegelapan sama sekali. Menjadi seperti Dia, berarti menjadi benar-benar bijaksana. Kalian yang telah berlari kepada Kristus, sedang menjadi seperti Allah. Kalian telah menerima Roh-Nya, dan kalian sedang diubahkan menjadi serupa dengan gambar dan rupa-Nya. Kalian memiliki satu kehendak dengan Allah. Kalian ikut terlibat di dalam semua tujuan Allah di dalam dunia ini. Sukacita-Nya adalah sukacitamu. Sebaliknya, kalian yang hanya mengaku-ngaku beriman, kalian tidak memiliki keserupaan apa pun dengan Allah. Kalian tidak mencarinya ataupun menginginkannya.

II. Yang bijaksana dan yang bodoh serupa dalam banyak hal - ayat 3, 4.

Kesepuluh gadis itu serupa dalam banyak hal. Dalam pandangan manusia, mereka tampak sama. Semuanya anak gadis, mungkin sama-sama berbaju putih, dan barangkali wajah mereka cantik-cantik dan menarik. Masing-masing membawa sebuah pelita perak, terang dan mengkilap, dan setiap lampu menyala. Bahkan, mereka semua tampaknya memiliki satu tujuan. Mereka pergi untuk menyongsong mempelai laki-laki. Hanya dalam satu hal saja mereka berbeda. Gadis-gadis yang bodoh tidak mengisi minyak dalam pelita mereka, sementara yang bijaksana membawa pelita dan juga minyak dalam buli-buli mereka. Demikianlah pula halnya dengan orang-orang yang mengaku beriman dan anak-anak Allah sampai sekarang ini.

Dalam banyak hal orang tidak dapat melihat perbedaan.

1. Kalian menikmati ketetapan-ketetapan ibadah yang sama.

- 1) Kalian dipimpin oleh pendeta yang sama, dan duduk di kursi yang sama-sama disediakan. Kalian datang berkumpul bersama di rumah Allah.
- 2) Kalian menyanyikan mazmur-mazmur yang sama. Suara kalian berpadu, dan tidak ada telinga kecuali telinga Allah

yang dapat membedakan mana suara orang munafik dan mana suara gadis bijaksana.

- 3) Kalian berdiri bersama dan mengucapkan doa yang sama. Semuanya sama-sama terlihat bersikap hormat.
- 4) Kalian mendengarkan khotbah-khotbah yang sama. Terkadang hati kalian sama-sama tersentuh. Rasa kasih menyapu semua orang di dalam ruangan, tetapi tidak ada yang dapat mengatakan apakah perasaan itu seperti embun pagi yang cepat lenyap ataukah seperti embun Roh Kudus, apakah itu rasa kasih biasa atau rasa kasih karena anugerah.
- 5) Kalian duduk di meja perjamuan Tuhan yang sama, dan membagikan roti dari satu tangan ke tangan yang lain, meneruskan cawan anggur dari satu orang ke orang lain. Aduh! Sungguh mengenaskan untuk memikirkan bahwa begitu banyak orang dalam jemaat ini hanyalah gadis-gadis yang bodoh, bahwa kalian akan dipisahkan dalam kekekalan.

2. *Bahasa yang sama.* Anak-anak Allah berbicara dalam bahasa Kanaan. Tetapi orang-orang yang mengaku beriman meniru-niru bahasa itu, dan pada akhirnya tidak ada orang dapat melihat perbedaannya. Mereka berbicara tentang kesadaran akan dosa, kebangunan rohani, mendapat terang, mencari Kristus, menemukan Kristus, dekat dengan Kristus, menemukan damai sejahtera, namun kenyataannya hati mereka senantiasa jauh dari Allah, dan mereka lebih menuruti hawa nafsu daripada menuruti Allah. Aduh! Sungguh menyedihkan memikirkan ada banyak lidah yang berbicara banyak tentang Kristus, kelahiran kembali, dan Roh Kudus, namun nantinya lidah itu tidak akan mendapat setitik air pun untuk menyejukkan dirinya di dalam lautan api yang menyala-nyala.

3. *Doa-doa yang sama.* Salah satu tanda agung dari seorang anak Allah adalah doa. Ia suka berdoa: "Lihat, ia sedang berdoa." Namun, bahkan hal ini pun ditiru oleh orang-orang yang mengaku beriman, yang hidup dengan nama baik, tetapi mereka mati. Sering kali mereka berdoa sendirian dengan khushyuk dan penuh perasaan. Sering kali juga mereka suka berdoa di depan orang banyak dengan penuh semangat dan berapi-api. Namun, mereka senantiasa hidup dalam dosa, dan mereka tahu itu. Aduh! Sungguh sedih bahwa banyak dari kalian yang suaranya

sudah sering terdengar berdoa, akan terdengar berteriak-teriak, "Tuhan, Tuhan, bukakanlah kami pintu", berseru-seru kepada batu-batu karang dan gunung-gunung untuk menaungi kalian dari murka Allah dan Anak Domba!

4. *Perilaku lahiriah yang sama.* Tanda paling sejati dari anak-anak Allah adalah mereka menghindari dosa. Mereka lari dari teman-teman pergaulan lama dan jalan-jalan lama mereka. Mereka berjalan dan bergaul dengan Allah. Namun, bahkan hal ini pun ditiru oleh para gadis yang bodoh. Mereka keluar untuk menemui Tuhan mereka. Mereka lari dari dosa-dosa lama mereka untuk sementara waktu. Mereka bergegas pergi dari pekerjaan mereka menuju rumah Allah. Mereka mencari kumpulan anak-anak Allah. Mungkin juga mereka mencoba menyelamatkan orang lain, dan menjadi sangat berapi-api dalam melakukannya. Oh, betapa sedihnya bahwa banyak orang yang saat ini melekat pada orang saleh, tidak lama lagi akan dipisahkan darinya, dan diikat dengan setan-setan dan orang-orang fasik!

III. Perbedaan: Tidak ada minyak di dalam buli-buli mereka.

Orang-orang yang mengaku beriman sering kali bergumul dengan Roh Kudus. Di zaman Nuh, Roh bergulat lama dengan manusia supaya mereka meninggalkan semua dosa mereka dan masuk ke dalam bahtera (Kej. 6:3). Orang Israel di padang gurun: "Mereka memberontak dan mendukakan Roh Kudus-Nya." (Yes. 63:10). Bahkan di masa Stefanus: "Kamu selalu menentang Roh Kudus, sama seperti nenek moyangmu, demikian juga kamu." (Kis. 7:51). Di dalam Alkitab, di dalam pelayanan, melalui belas kasihan, melalui penderitaan, Ia bergulat denganmu seperti seorang manusia. Ia bergulat untuk membuatmu berhenti berbuat dosa dan lari kepada Kristus. Kebanyakan dari kalian sudah merasakan pergumulan Roh.

1. *Mereka tidak diajar oleh Roh.* Semua orang yang diselamatkan, diajar oleh Roh, "mereka semua diajar oleh Allah." Tanpa ini, tidak ada manusia yang mau datang kepada Kristus, karena jiwa manusia sudah mati. Roh mengajari kita mengenai keadaan kita yang tersesat, kemudian Ia memuliakan Kristus.
2. *Mereka tidak didiami oleh Roh.* Roh Kudus berdiam dalam diri semua orang yang datang kepada Kristus (Yoh. 7:38).

- 1) Meterai: "Di dalam Dia kamu juga, ketika kamu percaya, dimeteraikan dengan Roh Kudus." (Ef. 1:13). Hati kita adalah lilin, Roh Kudus adalah meterainya, dan gambar Kristus adalah capnya. Roh melembutkan hati, dan mencetak meterai. Akan tetapi, tidak seperti meterai-meterai lain, Roh tidak mencetak meterai lalu dilepas, tetapi tetap tinggal di sana.
- 2) Saksi: "Roh itu bersaksi bersama-sama dengan roh kita." (Rom. 8:16). Roh yang menjadikan kita anak Allah, yang berseru "ya Abba" di dalam hati kita, adalah Roh Kudus yang bersaksi. Ketika jiwa ditempatkan sebagai anak, maka ia dapat menggunakan kebebasan sebagai seorang anak.
- 3) Jaminan: "Yang memberikan Roh Kudus di dalam hati kita sebagai jaminan." (2 Kor. 1:22). Sedikit saja di tangan, tetapi itu merupakan jaminan akan upah penuh. Roh Kudus di dalam hati adalah surga kecil, yaitu damai sejahtera, sukacita, napas kudus, kerendahan hati. Persekutuan dengan surga semuanya dimulai dari situ. Wahai sahabat-sahabatku, jangan tertipu! Jangan katakan kepada saya bahwa kamu digembalakan oleh pendeta ini atau anu, sudah insaf, senantiasa berdoa, dan sebagainya. Tetapi, adakah dirimu diubahkan? Sudahkah kamu memiliki hati yang baru, tempat surga dimulai?

PELAJARAN 2

LIMA GADIS BIJAKSANA DAN LIMA GADIS BODOH

-Bagian Kedua-

"Tetapi karena mempelai itu lama tidak datang-datang juga, mengantuklah mereka semua lalu tertidur."

(Mat. 25:5)

Mustahil menemukan perumpamaan yang lebih khidmat dan menggugah daripada ini. Telah saya tunjukkan kepada kalian dalam pelajaran sebelumnya:

- 1) Bahwa anak-anak Allah sungguh-sungguh bijaksana, sedangkan orang yang hanya mengaku beriman benar-benar bodoh. Kalian yang adalah anak-anak Allah melihat segala sesuatu sebagaimana adanya. Kalian hidup untuk kekekalan dan memiliki pikiran Allah.
- 2) Betapa dalam banyak hal gadis-gadis yang bijaksana dan gadis-gadis yang bodoh tampak sama: ketetapan-ketetapan ibadah yang sama, bahasa yang sama, doa-doa yang sama, perilaku lahiriah yang sama.
- 3) Perbedaan: Roh Kudus.

I. Mempelai itu lama tidak datang-datang juga

Dalam percakapan yang tak terlupakan antara Sang Juruselamat dengan para murid-Nya di malam perjamuan terakhir, Yesus berkata kepada mereka: "Tinggal sesaat saja dan kamu tidak melihat Aku lagi dan tinggal sesaat saja pula dan kamu akan melihat Aku." (Yoh. 16:16). Dan lagi, dalam kitab Wahyu (16:15), Rasul Yohanes mendengar Ia berkata: "Lihatlah, Aku datang seperti pencuri. Berbahagialah dia, yang berjaga-jaga dan yang memperhatikan pakaiannya, supaya ia jangan berjalan dengan telanjang dan jangan kelihatan kemaluannya." Dan perkataan terakhir-Nya, yang turun bagaikan musik surgawi yang menyukakan telinga Rasul Yohanes, berbunyi: "Sesungguhnya Aku datang segera," dan "Ya, Aku datang segera!" Banyak orang Kristen mula-mula tampak menyangka bahwa Kristus akan datang pada zaman mereka, sehingga Paulus, dalam Tesalonika 2, harus memperingatkan mereka bahwa kemurtadan besar-besaran Gereja Roma harus terjadi lebih dahulu. Dan kita mendapati bahwa para pencemooh dalam masa Petrus suka berkata: "Di manakah janji tentang kedatangan-Nya itu?" Abad demi abad telah bergulir sejak masa-masa itu, namun Yesus

belum datang-datang juga. Hal ini menerangkan perkataan di atas, "Mempelai itu lama tidak datang-datang juga." Pastilah Ia rindu untuk datang: "Kepadaku gairahnya tertuju." Kedatangan-Nya akan menjadi hari kegembiraan hati-Nya, hari perkawinan. Dan mereka yang mengasihi Kristus pasti senang dengan kemunculan-Nya. Mereka berseru, seperti Yohanes, "Amin, datanglah, Tuhan Yesus." Akan tetapi, Ia tidak datang-datang juga. Ada apa gerangan?

1. *Ia menghendaki supaya jangan ada yang binasa.* "Tuhan tidak lalai menepati janji-Nya, sekalipun ada orang yang menganggapnya sebagai kelalaian, tetapi Ia sabar terhadap kamu, karena Ia menghendaki supaya jangan ada yang binasa, melainkan supaya semua orang berbalik dan bertobat." (2 Petrus 3:9). Inilah alasannya mengapa Tuhan belum datang-datang juga. Ia panjang sabar. Kadang-kadang, ketika saya melihat suatu perbuatan jahat yang nyata dan terang-terangan, hati saya gemetar. Kemudian saya berpikir bagaimana Tuhan melihat semua ini, semua kejahatan yang dilakukan di seluruh dunia, namun Ia sabar. Ah, betapa mengharukannya kesabaran dan belas kasihan Tuhan dalam menghadapi semua ini! Inilah alasannya mengapa Ia berlambat-lambat: Ia berbelas kasihan kepada yang paling jahat, dan mau menunggu lama sebelum datang.
2. *Untuk memenuhi jumlah orang pilihan-Nya.* Kristus saat ini sedang mengumpulkan sekumpulan orang dari antara bangsa-bangsa bukan Yahudi. Ia sedang membangun Bait Suci Tuhan yang besar, meletakkan batu demi batu. Ia tidak dapat datang sebelum bangunan ini selesai. Saat semua ini sudah rampung, barulah Ia datang, dan menaruh batu utama di atasnya, dengan seruan "Bagus! Bagus sekali batu itu!" Ia menyuruh Paulus untuk tetap tinggal dan berkhotbah di Korintus, "sebab banyak umat-Ku di kota ini." Untuk alasan yang sama Ia membuat para hamba-Nya tetap tinggal dan terus berkhotbah, sebab Ia masih mempunyai banyak umat. Ketika Ia datang, mereka yang siap sedia akan masuk bersama-Nya dalam upacara perkawinan, dan pintu pun ditutup. Tidak diragukan lagi, ada banyak orang pilihan, banyak orang yang diberikan kepada-Nya oleh Bapa sebelum dunia ini dijadikan, yang masih tertidur dalam buaian alam. Ia menunggu sampai orang-orang pilihan ini terkumpul semuanya. Ketika orang terakhir masuk kumpulan, barulah Ia datang.

3. *Untuk menguji karunia-karunia umat-Nya.* Ada banyak karunia umat Allah yang hanya dapat bertumbuh di masa penderitaan. Ada tanaman di kebun yang harus diinjak-injak tukang kebunnya untuk membuatnya bertumbuh dengan lebih baik. Demikian juga dengan banyak karunia anak-anak Allah. Semua karunia itu bertumbuh dengan lebih baik ketika diuji.
- 1) Iman akan firman-Nya. Dunia berkata: "Di manakah janji tentang kedatangan-Nya itu? Segala sesuatu tetap seperti semula." Segala sesuatu yang terlihat bertentangan dengan janji itu. Mampukah kamu melihat tembus sampai ke dunia yang tidak kelihatan? Ini yang diinginkan. "Sebab kami tidak memperhatikan yang kelihatan, melainkan yang tak kelihatan." Nah, inilah salah satu alasannya mengapa Sang Mempelai Laki-laki terlambat-lambat datang: supaya iman dapat bertumbuh.
 - 2) Bersabar menghadapi musuh-musuh. Jika Ia datang sekarang dan mengadakan pembalasan terhadap musuh-musuh kita, maka kita tidak akan memiliki kesempatan untuk mengampuni kesalahan orang lain, menanggung celaan demi nama-Nya, dsb. Kita harus menjadi serupa dengan kematian-Nya. Itulah sebabnya Ia panjang sabar terhadap kita.
 - 3) Belas kasihan terhadap jiwa-jiwa. Ini merupakan ciri paling menonjol dalam tabiat Kristus. Itulah yang membawa Dia turun dari takhta kemuliaan. Inilah yang membuat-Nya menangis di atas Bukit Zaitun. Jadi, sudah sepatutnya kita dibuat menjadi serupa dengan Dia dalam hal ini juga. Namun, hanya inilah waktu di mana kita dapat menyerupai Dia dalam hal ini. Ketika Yesus datang, kita akan berseru, "Adil dan benar segala jalan-Mu, ya Raja segala bangsa," sementara Ia menginjak-injak semua musuh-Nya. Jangan heran bahwa Yesus belum datang-datang juga.

II. Mengantuklah mereka semua lalu tertidur.

Perkataan ini telah ditafsirkan dalam beberapa cara. Bagi saya, tidak diragukan lagi bahwa tafsiran yang paling sederhana adalah yang benar, yaitu bahwa sebelum Kristus datang, semua Jemaat Kristen akan jatuh tertidur. Alkitab menunjukkan bahwa bukan hanya orang-orang munafik yang jatuh tertidur, melainkan juga orang-orang percaya sejati. Itulah sebabnya kita mendapati para rasul tertidur di gunung ketika Yesus berubah rupa, dan lagi di Taman Getsemani. Dan Paulus berseru

kepada Jemaat di Roma, "Saatnya telah tiba bagi kamu untuk bangun dari tidur."

1. *Bagaimana orang-orang Kristen tertidur.*

- 1) Mata mereka mulai tertutup. Ketika pertama kali dibawa kepada Kristus, mata orang-orang berdosa terbuka, untuk melihat pendeknya waktu, bahwa waktu itu hanya berlangsung sesaat saja, kesia-siaan dunia, bahwa semuanya hanya pertunjukan yang sia-sia belaka, dan kekejian dosa. Mereka melihat dosa yang membungkus mereka seperti setan-setan, dan merasa takjub bahwa mereka selamat dari neraka. Mereka melihat Kristus dalam seluruh keindahan, kepenuhan, dan kemuliaan-Nya. Akan tetapi, sekarang semuanya ini menjadi pudar, seperti orang yang sedang tidur. Semua hal lahiriah tersembunyi. Jiwa tidak lagi melihat singkatnya waktu, kehampaan dunia, jahatnya dosa, kemuliaan Kristus.
- 2) Telinga mereka tidak mendengar ketukan-ketukan pintu-Nya. Dulu pernah telinga mereka mendengar suara-Nya. Di tengah ribuan suara, suara Kristus terdengar manis dan penuh kuasa. Sekarang jiwa mendengar tetapi seolah-olah tidak mendengar: "Bajuku telah kutanggalkan, apakah aku akan mengenakannya lagi? Kakiku telah kubasuh, apakah aku akan mengotorkannya pula?"
- 3) Mimpi-mimpi. Sekarang jiwa memeluk segala berhala, segala khayalan sia-sia. Saat awal mula dibangun, jiwa berkata, "Apakah lagi sangkut pautku dengan berhala-berhala?" Tetapi sekarang, ketika Kristus dan perkara-perkara ilahi tersembunyi, jiwa mengambil lagi segala berhala yang sia-sia. Karena itu muncullah, pertama-tama, kematian dalam doa. Betapa manisnya doa itu bagi jiwa yang percaya! Ada jalan masuk yang menakjubkan ke hadapan takhta. Ada curahan hati, tidak ada pemisahan, tidak ada yang dipendam-pendam. Namun sekarang ada kegersangan, jiwa tidak punya keinginan, tidak ada jalan masuk bebas. Kedua, ada roh ketakutan. Suatu perasaan bersalah merasuk nurani, perasaan yang melemahkan karena telah menyakiti hati Allah, roh perbudakan. Ketiga, tidak takut dosa. Dahulu ada rasa takut yang manis dan kegentaran terhadap dosa, menjauhkan diri dari segala

kesempatan untuk berbuat dosa, seperti Yusuf: "Bagaimanakah mungkin aku melakukan kejahatan yang besar ini?" Tetapi sekarang yang ada ialah keakraban yang menakutkan dengan dosa.

2. *Bagaimana orang munafik tertidur.*

- 1) Mereka kehilangan segala perasaan yang menyatakan mereka bersalah. Dulu mereka memiliki perasaan yang mendalam dan jelas akan dosa, tetapi sekarang mereka sudah kehilangan perasaan itu. Mereka sudah berani melakukan dosa secara terang-terangan, dan membuat hati nurani mati rasa. Mereka memadamkan Roh.
- 2) Mereka kehilangan sukacita atas perkara-perkara ilahi. Para pendengar di tanah yang berbatu-batu menerima Firman dengan hati gembira, sekilas rasa gembira. Sesuatu tentang Firman terasa menarik bagi angan-angan mereka, mungkin khotbah dengan kata-kata yang elok atau penuh gambaran dan kiasan. Atau mungkin juga ada pengharapan yang menghibur hati mereka bahwa mereka telah bertobat, sehingga mereka bergembira hati untuk mendengar Firman sekarang. Namun kegembiraan ini lenyap dengan segera.
- 3) Sedikit demi sedikit mereka tidak punya keinginan lagi untuk berdoa. Untuk waktu yang lama mereka berdoa dengan sangat menyentuh perasaan. Semasa masih insaf, atau ketika pikiran tercerahkan dan penuh harapan palsu, atau ketika di hadapan orang lain, mereka berdoa dengan kata-kata yang meluncur deras. Namun sekarang mereka secara perlahan-lahan sudah tidak ingin berdoa lagi. "Mengantuklah mereka semua lalu tertidur." Mereka sudah tidak mau lagi berdoa, atau mereka mengantuk, atau sudah mati rasa untuk berdoa, sehingga sedikit demi sedikit mereka melepaskan kegiatan doa.

Di antara gadis-gadis yang bodoh dan gadis-gadis yang bijaksana ada perbedaan besar ini, yaitu bahwa yang saleh masih mempunyai minyak di dalam buli-buli mereka, sedangkan yang fasik tidak. Saya tidak akan mengucapkan sepatah kata pun untuk mendorong kalian yang saleh agar terus tidur. Sebaliknya, sudah tiba saatnya bagi kalian untuk bangun dari tidur. Tetapi, tidak bisa tidak, saya harus berkata betapa

berbedanya tidur antara gadis-gadis yang bijaksana dan gadis-gadis yang bodoh.

- 1) Orang saleh akan bangun dari tidur mereka. Tidur itu sungguh berdosa dan sangat berbahaya, namun tidak mematikan. Orang munafik jarang bangun dari tidur mereka. Pertobatan yang paling jarang terjadi di dunia ini adalah pertobatan orang munafik yang keras hati.
- 2) Orang saleh ada di bawah murka Allah, tetapi tidak berada di bawah kutuk-Nya, sementara orang munafik tidur di atas neraka.

III. Kedatangan-Nya.

1. *Waktunya.* Pada tengah malam, pada waktu yang tidak disangka-sangka, Kristus akan datang. Seluruh Alkitab menunjukkan ini: "Tetapi tentang hari dan saat itu tidak seorang pun yang tahu, malaikat-malaikat di sorga tidak, dan Anak pun tidak, hanya Bapa sendiri." -- "Karena itu, berjaga-jagalah, sebab kamu tidak tahu akan hari maupun akan saatnya Anak Manusia datang." Kedatangan-Nya diibaratkan seperti kilat: "Sebab sama seperti kilat memancar dari sebelah timur dan melontarkan cahayanya sampai ke barat, demikian pulalah kelak kedatangan Anak Manusia." Sungguh lebih mengerikan ketiba-tibaannya daripada kilat! Pertama-tama, kesunyian yang mencekam: awan hitam kelam membungkus langit, kemudian tiba-tiba sinar terang benderang menyapu dari timur ke barat. Demikianlah kedatangan-Nya nanti. Keadaannya seperti perempuan yang sakit bersalin: "Apabila mereka mengatakan: Semuanya damai dan aman--maka tiba-tiba mereka ditimpa oleh kebinasaan, seperti seorang perempuan yang hamil ditimpa oleh sakit bersalin--mereka pasti tidak akan luput." Kedatangan-Nya seperti pencuri: "Hari Tuhan akan tiba seperti pencuri." Dalam dua hal:

1. Ketidakpastian jamnya. Ketika seorang pencuri mau membongkar masuk ke sebuah rumah, ia tidak memberitahukan pada jam berapa ia akan datang. Tidak ada tanda-tanda ia sedang mendekati rumah. Jika tuan rumah tahu jam berapa pencuri akan datang, ia tentu akan duduk berjaga-jaga, dan tidak membiarkan rumahnya dibongkar maling. Demikian pula halnya dengan kedatangan Sang Mempelai Laki-laki: "Kamu tidak tahu akan hari maupun akan saatnya Anak Manusia datang."
2. Pencuri biasa datang pada waktu orang sedang beristirahat. Saat seluruh keluarga sudah masuk beristirahat, saat tuan rumah sudah

mengunci dan memalang pintunya, saat lampu-lampu sudah dimatikan, dan setiap mata sudah terkatup dalam tidur, pada saat itulah pencuri datang, mematahkan palang pintu dan merusak kuncinya, dan masuk ke dalam rumah. Demikian juga dengan kedatangan Sang Juruselamat nanti. Saat dunia sedang tertidur lelap, Yesus pun datang.

Sebagian dari kalian mungkin berkata: "Pastilah kita dapat menerka-nerka waktu kedatangan-Nya." Tetapi, ada satu hal yang jelas mengenai hal ini, yaitu bahwa kamu tidak tahu hari maupun jamnya: "Anak Manusia datang pada saat yang tidak kamu duga." Jika saya berkeliling dan menanyai kalian, "Kira-kira apakah Anak Manusia akan datang malam ini?" Kalian akan menjawab, "Saya kira tidak." Hm, tepat di saat itulah Dia akan datang.

Sepatah kata untuk yang belum bertobat:

1. *Sebagian dari kalian hidup dalam kebohongan.* Dalam berjual beli, beberapa dari kalian mungkin menggunakan anak timbangan yang ringan dan alat timbangan palsu, atau dengan suatu cara lain kamu menipu dan memperdayai sesamamu. Aduh, betapa mengerikan kalau Kristus datang dan mendapati kamu seperti itu! Dikatakan bahwa manusia akan berjual beli.
2. *Sebagian dari kalian hidup dalam perbuatan-perbuatan kegelapan.* Mungkin kamu berkata, kegelapan pasti akan menutupi aku. "Karena ketika suatu waktu aku melihat-lihat, dari kisi-kisiku, dari jendela rumahku, kulihat di antara yang tak berpengalaman, kudapati di antara anak-anak muda seorang teruna yang tidak berakal budi, yang menyeberang dekat sudut jalan, lalu melangkah menuju rumah perempuan semacam itu, pada waktu senja, pada petang hari, di malam yang gelap." Beberapa dari kalian melakukan hal-hal ini, yang disebutkan saja sudah memalukan. Betapa ngerinya kalau sampai wajah-Nya yang kudus muncul di hadapanmu!
3. *Sebagian dari kalian menipu hati nurani.* Seperti Agripa, kamu hampir diyakinkan menjadi orang Kristen. Seperti Feliks, kamu gemetar dan berkata, "Nanti saja, apabila ada kesempatan baik." Sebagian dari kalian membungkam teguran hati nurani dengan sedikit bersenang-senang, dengan kenikmatan duniawi, sambil berkata, "Masih ada banyak waktu sebelum aku mati." Aduh! Apa yang akan kamu lakukan bila seruan datang pada tengah malam?

Tidak ada waktu untuk berdoa, tidak ada waktu untuk membaca Alkitab, dan pasti tidak ada waktu untuk bertobat. "Waktu tengah malam terdengarlah suara orang berseru."

PELAJARAN 3

LIMA GADIS BIJAKSANA DAN LIMA GADIS BODOH

-Bagian Ketiga-

Waktu tengah malam terdengarlah suara orang berseru:
Mempelai datang! Songsonglah dia!
(Mat. 25:6-9)

Ada sesuatu yang terdengar manis dalam seruan di tengah malam itu, "Lihat, Mempelai datang!" Malam itu akan menjadi hari yang mencekam bahkan untuk seorang anak Allah. *Pertama*, semua perubahan yang terjadi secara mendadak selalu mengerikan. Banyak orang sudah tewas akibat kabar tiba-tiba mengenai suatu peristiwa gembira. Jadi, betapa sangat gembira seruan itu nanti, ketika kita mendengar bahwa semua jerih lelah dan susah payah kita akhirnya berlalu, bahwa dosa tidak lagi memerintah di dunia! *Kedua*, nasib teman-teman kita yang tidak saleh akan mengerikan. Setiap kita punya teman-teman yang tidak saleh, yang kita doakan supaya bertobat. Saat seruan itu terdengar, itu akan menjadi bunyi lonceng kematian bagi jiwa mereka. Meskipun begitu, malam itu tetap akan menjadi hari kegembiraan. Dalam Mat. 24:32, malam itu dibandingkan dengan musim panas. Malam itu akan menjadi musim panas bagi jiwa, musim dingin akan berlalu. "Tetapi kamu yang takut akan nama-Ku, bagimu akan terbit surya kebenaran dengan kesembuhan pada sayapnya." (Mal. 4:2). "Ia bersinar seperti fajar di waktu pagi, pagi yang tidak berawan." (2 Sam. 23:4). "Ia seperti hujan yang turun ke atas padang rumput, seperti dirus hujan yang menggenangi bumi!" (Mzm. 72:6). Tetapi terutama, seruan "Mempelai datang" akan menghidupkan semua hati orang-orang pilihan-Nya yang lemah lunglai. Itu akan mengingatkan kita kembali pada saat ketika Ia memilih kita menjadi milik-Nya, masa penuh kasih, ketika Ia memikat hati kita dan berkata: "Engkau akan menjadi kekasih-Ku, bukan orang lain." Ia yang telah mengasihi kita dan mati bagi kita, dan berjanji akan kembali dan menerima kita, "Lihat, Sang Mempelai datang." Ah, pikirkanlah sahabat-sahabatku yang terkasih, apakah malam itu akan menjadi hari kegembiraan atau raungan bagimu. Para pendosa yang masa bodoh, apa yang akan terjadi padamu malam itu?

I. Penyingkapan – Pelita orang-orang munafik akhirnya padam juga.

Sumbu yang kering selalu menyala sangat besar untuk sesaat. Demikian pula orang-orang munafik sering tetap mengaku percaya sampai akhir. Seringkali pengakuan mereka itu sangat mencolok dan jelas. Banyak hal dapat membangunkan orang munafik.

1. Cara hidup mereka biasa digambarkan dalam khotbah-khotbah. Sering kali hamba Tuhan dituntun oleh Allah untuk berbicara secara tepat mengenai perilaku mereka. Sering Firman menegur hati nurani mereka. Pikir kita, pastilah orang itu akan membawa pulang Firman itu. Tetapi tidak, Firman itu lewat dan keluar begitu saja karena satu dan lain hal.
2. Melihat orang lain bertobat. Sering kali orang munafik melihat orang lain di samping mereka mengalami perubahan hidup yang membawa keselamatan. Mereka melihat orang-orang itu insaf akan dosa, dibuat terbaring dalam debu, dibawa kepada Yesus, dipenuhi sukacita, menjalani hidup baru, mengalahkan dunia. Hal ini dapat membuat mata orang munafik terbuka dan melihat bahwa perubahan hidup yang mereka jalani sendiri palsu dan hampa.
3. Kematian orang lain. Pastilah sangat terpukul hati orang munafik ketika melihat orang lain mati. Kematian merobek setiap topeng. Kematian memanggil jiwa menghadap Yang Maha menyelidiki hati. Keinsafan yang pura-pura, anugerah pura-pura, kata-kata saleh yang hanya di bibir saja, semuanya tidak berguna sekarang. Sering saya berpikir, ketika orang munafik melihat hidup orang lain terputus karena kematian, mereka pasti akan berbalik dan bertobat. Namun, ternyata tidak begitu: mereka malah sering lebih bergairah dalam dosa sampai akhirnya.
 - 1) Nama mereka sudah dikenal baik, dan mereka tidak mau kehilangan reputasi itu. Mereka sudah mengaku-ngaku percaya, dan mereka tidak mau menariknya kembali. Para hamba Tuhan selama ini sudah senang dan puas dengan mereka. Orang-orang saleh sangat menghargai mereka, dan mereka sama sekali tidak mau kehilangan semuanya ini. Demikian pula Yudas Iskariot begitu lama dihargai sebagai murid yang sejati, dan terus menjaga pengakuannya sampai akhir.
 - 2) Sering kali mereka menipu diri sendiri. Mereka memiliki suatu pengetahuan dan terang di dalam batin, yang mereka sangka sebagai anugerah Allah.

Mereka menjalankan ibadah secara lahiriah, berdoa secara pribadi dan dalam keluarga, sehingga dengan begitu mereka menipu diri sendiri dan orang lain. Namun, pelita mereka akan padam juga pada kedatangan Kristus. "Pelita kami padam", tidak menyala lagi, secercah cahaya pun tidak.

Mengapa bisa begitu?

1. *Tidak ada anugerah yang berdiam dalam diri.* Pelita mereka padam karena mereka tidak punya minyak. Pelita mereka menyala untuk sesaat, seperti yang terjadi pada sumbu kering, sering kali dengan nyala besar. Namun segera saja apinya memudar, dan akhirnya padam karena tidak ada minyak. Inilah yang terjadi dengan orang munafik. Mereka tidak punya sumber minyak anugerah dalam hati. Roh Allah sering mendatangi mereka, tetapi Ia tidak berdiam dalam diri mereka. Demikian pula halnya dengan Bileam. Matanya terbuka, ia banyak melihat sukacita umat Allah, dan ia rindu mati seperti matinya orang-orang jujur (Bil. 23:10), tetapi tidak ada minyak dalam pelitanya, sehingga padamlah nyalanya. Demikian pula halnya dengan Saul. "Allah mengubah hatinya menjadi lain," dan "Roh Allah berkuasa atasnya" (1Sam. 10:9, 10), tetapi tidak ada minyak dalam pelitanya, tidak ada Roh yang berdiam dalam dirinya dengan penuh anugerah, yang memungkinkan dia berpegang erat pada Yesus, dan karena itu padamlah pelitanya. Biasanya di musim hujan terbentuk kolam-kolam air besar yang terkumpul di padang, padahal tidak ada mata air di situ. Mulanya kolam-kolam itu tampak luas dan dalam, tetapi ketika datang musim panas, kolam-kolam itu mengering dan lenyap. Demikian pula halnya dengan orang-orang munafik di dalam jemaat ini. Banyak dari kalian sudah mendapat curahan Roh, seperti Bileam dan Saul. Matamu sudah terbuka, kamu merasakan rasa berdosa yang mendalam, mengalami banyak penyingkapan rohani yang menakjubkan, sangat rindu akan Kristus dan perkara-perkara ilahi. Namun demikian, kamu tidak pernah dijamah oleh pekerjaan Roh Allah untuk melekat pada Kristus. Aduh! Pelitamu akan padam, dan meninggalkanmu dalam kegelapan pekat.

Sahabat-sahabatku yang terkasih, pastikanlah bahwa ada pekerjaan anugerah yang mendalam dan nyata dalam hatimu. Ingatlah, orang yang membangun rumahnya di atas batu, menggali

dalam-dalam dan meletakkan dasarnya di atas batu. Tidak semua perubahan adalah pertobatan yang menyelamatkan. Yang terjadi pada banyak orang adalah, "Mereka berbalik, tetapi tidak kepada Yang Mahatinggi." (Hos. 7:16, terjemahan KJV – pen.). Jangan berpuas diri karena sudah menjadi orang beradab, jika kalian tidak bertobat. Hal itu tidak akan berguna sama sekali bagimu pada hari penghakiman agung.

2. *Mereka harus tampil menghadap Kristus.* Mudah untuk tampil sebagai seorang Kristen di hadapan manusia: "Manusia melihat apa yang di depan mata, tetapi TUHAN melihat hati." Sepanjang hanya tampil di depan manusia, orang munafik mampu melakukannya. Mereka dapat berbicara, membaca, dan berdoa, seolah-olah mereka anak-anak Allah. Namun, ketika seruan itu terdengar, "Mempelai datang!", maka saat itu pun mereka tersadar bahwa mereka harus tampil di depan Kristus, Sang Penyelidik hati. Ketika Isai membawa masuk ketujuh anaknya di hadapan Samuel, Samuel memandang kepada Eliab dan berkata, "Sungguh, di hadapan TUHAN sekarang berdiri yang diurapi-Nya." Tetapi Allah berkata: "Aku telah menolaknya. Bukan yang dilihat manusia yang dilihat Allah; manusia melihat apa yang di depan mata, tetapi TUHAN melihat hati." (1Sam. 16:7).

Ah, Saudara-Saudaraku! Banyak dari kalian sekarang dengan berani dapat tampil di depan manusia, meskipun kalian tahu bahwa kalian sebenarnya tanpa anugerah ilahi, tidak pernah lahir baru, hidup dalam dosa. Kalian dapat mengikuti suatu sakramen, tanpa takut dan malu. Akan tetapi, saat Kristus datang, pelita kalian akan padam. Kalian tidak akan mampu menahan tatapan mata kudus-Nya. Oh, berdoalah untuk mendapat bagian dalam Kristus sekarang, supaya kalian mampu berdiri di hadapan Anak Manusia pada hari kedatangan-Nya!

II. *Permohonan penuh ketakutan. Orang munafik akan meminta-minta kemurahan kepada orang saleh pada hari itu: "Berikanlah kami sedikit dari minyakmu itu, sebab pelita kami hampir padam."*

1. *Pada hari kedatangan-Nya itu, orang munafik akan melihat perbedaan antara mereka dengan orang saleh.* Pelita mereka akan padam, sementara pelita orang-orang saleh sejati akan terus menyala terang benderang. Saat ini orang munafik berpikir mereka sama baiknya seperti yang lain. Mereka pikir tidak ada perbedaan

nyata antara mereka dengan umat Allah. Pada hari besar itu mereka akan sadar bahwa sesungguhnya ada jurang yang sangat lebar di antara mereka dengan orang-orang saleh.

2. *Pada hari itu mereka akan tersadar betapa berbahagianya kalau punya minyak di dalam pelita mereka.* Saat ini banyak di antara kalian tidak melihat kebutuhan kalian akan anugerah ilahi. Kalian tidak melihat bahwa kalian akan lebih berbahagia dengan anugerah dalam hatimu. Kalian lebih suka tinggal tetap seperti keadaanmu yang sekarang. Namun, pada hari besar itu kalian akan berseru: "Berikanlah kami sedikit dari minyakmu itu." Kalian akan menyaksikan damai sejahtera yang dialami orang saleh di hari itu. Mereka tidak tergoncang sekalipun alam semesta runtuh. Darah Kristus yang membungkus nurani mereka akan senantiasa memberi mereka kedamaian di hati. Kalian akan melihat wajah gembira mereka, ketika mereka mendengar seruan itu, ketika mereka mendengar langkah-langkah kaki kedatangan Sang Mempelai. Kalian akan mendengar nyanyian puji-pujian mereka ketika mereka menyambut Tuhan dan Penebus mereka. Saat ini orang saleh hidup miskin dan terhina, sering mengalami kesulitan, dan dihajar setiap pagi, dan kalian tidak akan mau bergabung dengan mereka. Namun pada hari itu mereka akan menjadi seperti batu-batu permata sebuah mahkota, seperti anak-anak seorang raja.
3. *Mereka akan mengemis-ngemis kepada orang-orang saleh pada hari itu.* Saat ini orang munafik memandang hina orang saleh, dan tidak mau meminta apa pun dari mereka. Ketika seorang saleh sejati memberi peringatan atau nasihat kepadamu, kamu tersinggung dan marah. Namun, pada hari itu kamu akan putus asa, dan bersedia meminta-minta kepada orang saleh mana saja. Kamu dengan senang hati akan mengemis-ngemis kepada teman-teman dan para hamba Tuhan yang saleh pada hari itu. Kamu yang sekarang merasa heran mengapa orang-orang mendantangi para hamba Tuhan, kamu yang sekarang mengejek dan menghina orang saleh, kamu akan berseru pada hari itu: "Berikanlah kami sedikit dari minyakmu itu." Pada hari-hari ini para hamba Tuhan dan teman-teman saleh mengetuk-ngetuk pintu hatimu, memohon agar kamu mencari minyak anugerah untuk hatimu. Tetapi pada hari itu kamu yang justru akan mengetuk pintu hati mereka, sambil menangis, "Berikanlah kami sedikit dari minyakmu itu, sebab pelita kami hampir padam."

Oh, betapa bodohnya merasa puas hanya dengan menginginkan anugerah, sebab bahkan orang munafik pun berbuat demikian pada hari yang mengerikan itu!

III. *Kekecewaan—Orang saleh tidak dapat memberikan minyak itu:*
“Tidak, nanti tidak cukup untuk kami dan untuk kamu.”

1. *Orang saleh tidak punya kuasa untuk memberikan anugerah.* Allah berkenan memakai orang saleh sebagai alat-Nya, tetapi Ia tidak memberikan mereka untuk menjadi sumber anugerah. “Aku menanam, Apolos menyiram, tetapi Allah yang memberi pertumbuhan. Karena itu yang penting bukanlah yang menanam atau yang menyiram, melainkan Allah yang memberi pertumbuhan.” (1Kor. 3:6, 7). Rahel berkata kepada Yakub: “Berikanlah kepadaku anak; kalau tidak, aku akan mati.” Kemarahan Yakub pun menyala terhadap Rahel, sehingga ia menjawab: “Akukah pengganti Allah?” (Kej. 30:1, 2). Jadi, anugerah tidak bisa diberikan oleh tangan manusia. Orang yang menerima Kristus “diperanakkan bukan dari darah atau dari daging, bukan pula secara jasmani oleh keinginan seorang laki-laki, melainkan dari Allah. (Yoh. 1:13). Jadi sia-sia saja kalau kalian mencari-cari sarana untuk memberikan anugerah yang menyelamatkan bagi jiwamu. Kapak tidak dapat menebang tanpa tangan penebang. Bejana penampung air bukanlah mata air. Akan percuma saja kalau kamu memintaminta kepada anak-anak Allah di hari yang mengerikan itu. Pergilah kepada Yesus sekarang.
2. *Orang saleh tidak punya kelebihan minyak.* Orang benar saja hampir-hampir tidak dapat diselamatkan. Setiap anak Allah hanya mendapatkan anugerah sebanyak yang cukup untuk membawanya ke surga, tidak lebih. Bahkan sekarang pun setiap anak Allah merasa bahwa ia tidak mempunyai lebih untuk dibagikan. Tidak terlalu banyak yang ia dapatkan dari Roh Kudus, yang membantunya untuk berdoa, untuk berduka atas dosa, untuk mengasihi Kristus. Di saat pencobaan, seorang percaya biasanya merasa seolah-olah tidak ada yang ia dapatkan dari Roh Kudus. Ia lebih punya kebutuhan untuk menerima daripada untuk memberikan kepada orang lain. Ketika Kristus datang pada saat yang khidmat itu, ia akan merasa bahwa ia tidak punya apa-apa untuk berbagi.

Ah, Saudara-Saudaraku yang terkasih, pergi dan belilah minyak untuk dirimu sendiri! Kamu yang tahu bahwa kamu tidak punya anugerah, pergilah kepada Yesus sebelum seruan itu tiba, dan dapatkanlah sendiri anugerah dari-Nya. Orang-orang kudus tidak dapat memberikannya kepadamu, para hamba Tuhan juga tidak. Semua mata air yang kita perlukan ada pada Yesus. Di dalam Dia Roh berdiam secara tak terkira. Ya Tuhan Yesus, condongkanlah hati Saudara-Saudaraku ini untuk berlari kepada-Mu!

PELAJARAN 4

LIMA GADIS BIJAKSANA DAN LIMA GADIS BODOH

-Bagian Keempat-

“Akan tetapi, waktu mereka sedang pergi untuk membelinya, datanglah mempelai itu dan mereka yang telah siap sedia masuk bersama-sama dengan dia ke ruang perjamuan kawin, lalu pintu ditutup”, dst. (Mat. 25:10-13)

1. Siapa yang siap?

Semua tidak siap. Perumpamaan ini menunjukkan bahwa semua orang yang mengaku-ngaku milik Kristus ternyata tidak siap. Para gadis bodoh itu kelihatannya siap. Mereka sudah berpakaian, punya pelita, punya sumbu, dan nyala api. Namun, mereka tidak siap. Tidak semua kalian yang tampaknya orang Kristen sudah siap. Banyak dari kalian datang ke rumah Allah, dan duduk mengikuti berbagai sakramen, dan mengaku peduli dengan jiwamu, namun kalian tidak siap. Tidak semua orang yang merasa cemas sudah siap. Para gadis bodoh itu juga merasa cemas. Hati mereka berdebar-debar, mereka pergi membeli minyak, tangisan mereka keras dan pilu, mungkin mereka mencururkan air mata kepahitan, namun mereka belum siap. Banyak dari kalian merasa cemas, pergi membeli minyak. Pipimu basah ketika kamu pergi mencari Tuhan, namun kamu belum siap. Seandainya kamu mati malam ini, atau Kristus datang malam ini, kamu tidak akan didapati siap.

1. *Mereka yang mengenakan pakaian pesta perkawinan.* Kita temukan ini dalam Why. 19:7, 8: “Pengantin-Nya telah siap sedia. Dan kepadanya dikaruniakan supaya memakai kain lenan halus yang berkilau-kilauan dan yang putih bersih! Lenan halus itu adalah perbuatan-perbuatan yang benar dari orang-orang kudus.” Dan demikian pula dalam Mzm. 45:10, 14: “Di sebelah kananmu berdiri permaisuri berpakaian emas dari Ofir. Keindahan belaka puteri raja itu di dalam, pakaiannya berpakankan emas.” Dan dalam Mat. 22:11, kita mendapati hal pertama yang mengejutkan sang raja adalah ketika ia melihat seorang tamu tidak berpakaian pesta. Pakaian pesta ini adalah kebenaran Allah, yaitu jubah Yesus yang dikenakan kepada jiwa, kebenaran yang ditanamkan pada orang percaya. Ini merupakan bagian pertama dari kesiap-sediaan kita untuk bertemu dengan Sang Mempelai Surgawi. Sudahkah ditunjukkan kepadamu betapa menjijikkannya dirimu, bahwa kamu semua sungguh tidak bersih, kotor, dan najis? Sudahkah kamu mengalami penyingkapan mulia tentang jalan kebenaran,

bahwa apa yang telah dikerjakan Kristus diperhitungkan kepada kita? Sudahkah kamu berbaring di bawah darah Kristus dan ditutupi jubah putih Tuhan Yesus? Jika ya, maka kamu telah siap. Jangan salah memahaminya:

- 1) Ini bukan mengetahui kebenaran yang diperhitungkan itu. Banyak orang mendengar dan mengetahui sangat banyak mengenai kebenaran ini, tetapi mereka tidak pernah mengenakan kebenaran itu, dan hidup mereka tidak bertambah baik sedikit pun. Pengetahuan hanya akan mengutukmu, dan meneggelamkanmu lebih dalam.
 - 2) Ini bukan kerinduan untuk memiliki kebenaran ini. Orang pemalas juga punya keinginan, tetapi tidak mendapat apa-apa. Banyak yang punya kerinduan akan Kristus tetapi malas bergerak, sehingga kerinduan mereka tidak pernah terpuaskan, dan mereka sama sekali tidak bertambah baik karenanyaa, seperti pengemis yang berkhayal ia kaya.
 - 3) Ini bukan berarti ketika kebenaran itu dikenakan kepada kita, maka ada hal lainnya lagi yang akan mengikuti setelah itu.
 - 4) Pakaian lenan halus ini harus dianugerahkan kepada kita untuk selama-lamanya. Bukan berarti bahwa Kristus adalah kebenaran kita pertama-tama, dan setelah itu kekudusan kita sendiri. Kristuslah yang bekerja dari awal sampai akhir. Pakaian perkawinan kita di surga haruslah jubah Kristus yang telah dibasuh dengan darah-Nya. Kita harus mendapatkan karunia ini setiap hari, setiap saat. Berbahagialah jiwa yang setiap hari melihat kekotorannya sendiri, dan setiap hari menerima pakaian pesta untuk menutupi ketelanjangannya itu.
2. *Mereka yang memiliki hati baru.* Dapatkah dua orang berjalan bersama kalau mereka tidak saling sepakat? Mustahil dua jiwa dapat hidup bahagia bersama jika mereka masing-masing mencintai hal-hal yang berlawanan. Itu sama saja seperti dua ekor kerbau yang dipasang pada satu bajak dan menariknya ke arah yang berlawanan. Karena itu sangatlah bijak perintah yang melarang anak-anak Allah untuk menikah dengan anak-anak dunia. Bagaimanakah terang dapat bersatu dengan gelap? Demikianlah pula halnya dengan mempelai Kristus. Ia harus sehati sepikiran dengan Kristus, kalau ia mau masuk bersama-Nya ke dalam pernikahan.

Misalkan kamu masih memiliki hati yang lama dan mau menikah atau bersekutu dengan Kristus. Hatimu bermusuhan dengan Allah, kamu membenci umat Allah, hari Sabat terasa membosankan, kamu melayani bermacam-macam hawa nafsu dan kesenangan. Anak Domba yang duduk di Takhta hendak menuntunmu, dan Allah ingin menghapus air mata dari pipimu, tetapi kamu membenci Allah dan Anak Domba. Bagaimana kamu dapat berbahagia di sana? Tidak, kecuali anak-anak Allah (orang-orang munafik yang suka bernyanyi lagu rohani, demikian kamu biasa menyebut mereka). Dapatkah kamu berbahagia dengan mereka? Hari Sabat kekal! Bayangan tertinggi saya tentang surga adalah Sabat kekal bersama Kristus. Bagaimana kamu bisa hidup bahagia dalam hari Sabat kekal? Bisakah kamu menikmatinya? Aduh, sahabat-sahabatku! Tidak akan masuk ke dalamnya sesuatu yang najis, atau orang yang melakukan kebohongan atau suka berdusta. Jika kamu belum lahir baru, kamu tidak siap.

3. *Mereka yang pelitanya dibereskan.* Selama gadis-gadis yang bijak tertidur, mereka tidak siap. Benar, mereka mengenakan pakaian pesta perkawinan, dan buli-buli mereka terisi minyak, tetapi pelita mereka redup. Mata mereka tertutup. Namun ketika mendengar seruan, mereka bangun dan membereskan pelita mereka, sehingga sekarang mereka siap untuk menemui Sang Mempelai dan masuk ke dalam pesta bersama-Nya. Tidak semua anak Allah siap.
 - 1) Apakah seorang yang murtad siap? Yaitu, orang yang telah mengumpulkan kesalahan baru pada jiwanya, tetapi tidak berusaha agar kesalahannya dibasuh. Orang yang masih menanggung kesalahan, tetapi tidak mau bergegas menemui Sang Sumber Hidup. Orang yang berdiri membelakangi rumah Allah, sementara wajahnya menghadap berhalanya?
 - 2) Apakah seorang penyembah berhala siap? Yaitu, orang yang dahulunya mengasihi Kristus, tetapi sekarang menggantikan Dia dengan suatu berhala, terjerat oleh cinta akan sesuatu yang haram?
 - 3) Apakah siap jiwa yang telah meninggalkan kasihnya yang semula, yang sudah menjadi dingin dalam perkara-perkara ilahi?

- 4) Apakah Solomo siap ketika hatinya mengejar-ngejar banyak istri? Atau Petrus ketika ia menyangkal Tuhannya?

Ah, sahabat-sahabatku yang terkasih, belajarlah untuk membangkitkan anugerah yang ada padamu. Bangkitkanlah imanmu kepada Yesus, kasihmu kepada-Nya dan kepada orang-orang kudus, jika kamu mau siap. Berjaga-jagalah! Hiduplah di tengah-tengah perkara-perkara ilahi. Bukalah mata senantiasa pada kemuliaan yang akan datang.

II. Upah bagi mereka yang siap: "Mereka yang telah siap sedia masuk bersama-sama dengan Dia ke ruang perjamuan kawin."

1. *Kristus akan mengakui mereka sebagai milik-Nya.* Kristus akan membawa mereka masuk bersama Dia menghadap Bapa-Nya, dan berkata: "Lihat Bapa, inilah Aku dan anak-anak yang telah Engkau berikan kepada-Ku." Inilah orang-orang yang bagi mereka Aku telah mati, yang Aku doakan, dan yang atas mereka Aku memerintah. Saat ini Kristus tidak mengakui umat-Nya di depan umum, atau membedakan mereka dengan orang-orang munafik.
 - 1) Dunia tidak mengenal mereka. Matahari bersinar atas orang fasik maupun orang benar. Orang-orang duniawi berpikir bahwa kita sama seperti mereka.
 - 2) Orang-orang kudus tidak mengenal kita. Sering kali mereka curiga terhadap kita. Sering kali anak-anak Allah saling menaruh curiga tanpa alasan. Mereka tidak punya pengalaman ini dan itu, atau tidak memiliki tanda ini dan itu sebagai anak-anak Allah.
 - 3) Sering kali kita tidak tahu diri sendiri. Ketika kebobrokan berperang dengan kuat di dalam diri kita, ketika kita jatuh ke dalam dosa, ketika anugerah ilahi terpuruk dalam jiwa, dapatkah aku masih menganggap diriku sebagai anak Tuhan? Tetapi kelak Kristus akan mengakui kita sebagai anak-Nya, dan mengakhiri segala keraguan kita untuk selama-lamanya. Dunia yang mencemooh kita akan tahu saat itu bahwa Kristus mengasihi kita. Saat itu mereka berharap kiranya nasib mereka juga sama seperti kita. Semua orang kudus akan melihat bahwa kita adalah milik Kristus seperti halnya mereka. Tidak ada lagi kecurigaan mereka terhadap kita. Kita sendiri tidak lagi ragu-ragu terhadap diri kita sendiri. Tidak ada lagi kematian, jatuh bangun, kebejatan, kegelapan, dan dosa. Kristus akan

mengakui nama kita di depan Bapa-Nya. Ia akan berkata: "Mari, hai kamu yang diberkati oleh Bapa-Ku, terimalah Kerajaan yang telah disediakan bagimu sejak dunia dijadikan."

2. *Orang-orang kudus akan berada bersama Kristus*: "Masuk bersama-sama dengan Dia."

- 1) Sukacita terbesar seorang percaya di dunia ini adalah menikmati kehadiran Kristus. Tidak terlihat, tidak terasa, tidak terdengar, tetapi tetap nyata. Kehadiran nyata Sang Penyelamat yang tidak kelihatan. Inilah yang membuat doa pribadi terasa manis, khotbah-khotbah terdengar manis, dan semua sakramen terasa manis, ketika kita bertemu dengan Yesus dalam semuanya itu. "Aku senantiasa memandang kepada TUHAN; karena Ia berdiri di sebelah kananku, aku tidak goyah."
- 2) Sering kali Yesus menyembunyikan wajah-Nya, dan kita menjadi gelisah. Kita mencari Dia kekasih jiwa kita, tetapi Ia pergi. Kita bangun dan mencari, tetapi tidak menemukan-Nya.
- 3) Saat ini, paling-paling kita hanya merasakan setengah bahagia telah berjumpa dengan Sang Penebus yang tidak kelihatan itu. Rasanya seperti sepasang suami istri yang terpisah oleh lautan luas. Sungguh merasa terhibur ketika mendapat surat dan tanda cinta. Tetapi ini tidak dapat menggantikan kehadiran orang yang kita cintai. Demikian pula kita menangi ketidakhadiran Tuhan. Akan tetapi, ketika Ia datang nanti, kita akan berada bersama Dia.

"Di hadapan-Mu ada sukacita berlimpah-limpah, di tangan kanan-Mu ada nikmat senantiasa." (Mzm. 16:11). Di dunia ini kita merasakan kenikmatan hanya setetes dan sekilas. Kristus tidak dapat merasa bahagia tanpa kita. Kita ini adalah tubuh-Nya. Jika kurang satu anak Allah, Ia tidak akan merasa lengkap. Kita adalah kepenuhan-Nya. Karena itulah Ia berdoa: "Ya Bapa, Aku mau supaya, di mana pun Aku berada, mereka juga berada bersama-sama dengan Aku, mereka yang telah Engkau berikan kepada-Ku, agar mereka memandang kemuliaan-Ku yang telah Engkau berikan kepada-Ku." (Yoh. 17:24). Kita tidak dapat berbahagia tanpa Kristus. Sekalipun kita dibawa menyusuri jalan-jalan berlapis emas, melewati pintu-pintu gerbang bertabur batu

permata, mendengar segala nyanyian, mengunjungi tahta-tahta, menikmati pepohonan palem, dan bersama para malaikat, kita masih akan tetap mencari-cari, Di manakah Manusia-Allah yang mati bagiku itu? Di manakah Sang Malaikat yang telah menebus aku dari segala kejahatan itu? Di manakah Yesus? Di manakah lambung yang ditikam itu? "Kita akan memandang wajah-Nya." Anak Domba itu adalah lampunya. Kita akan berdiri bersama Sang Anak Domba di atas Gunung Sion. Kita tidak akan pernah berpisah lagi untuk selamanya.

III. *Nasib orang-orang munafik.*

1. *Lalu pintu ditutup.* Pintu Kristus tetap terbuka lebar untuk waktu yang lama, tetapi akhirnya tertutup juga. Saat Kristus datang, pintu akan ditutup. Sekarang ini pintu masih terbuka, dan para hamba Tuhan diutus untuk mengundang kamu masuk. Tidak lama lagi pintu akan ditutup dan saat itu kamu tidak dapat masuk lagi. Demikian pula yang terjadi pada waktu air bah. Selama 120 tahun pintu bahtera terbuka lebar. Nuh pergi berkhotbah di mana-mana, mengajak orang-orang masuk. Roh bergumul dengan orang-orang. Tetapi mereka hanya menertawakan air bah yang katanya akan datang itu. Akhirnya harinya pun tiba. Nuh masuk ke dalam bahtera, dan Allah menutup pintu di belakangnya. Pintu bahtera tertutup. Banjir besar menerpa dan menghanyutkan semua orang di luar. Begitu pula yang akan terjadi dengan banyak orang di sini. Pintu sedang terbuka lebar sekarang. Yesus berkata: "Akulah pintu; barangsiapa masuk melalui Aku, ia akan selamat dan ia akan masuk dan keluar dan menemukan padang rumput." Kristus tidak berkata, dahulu atau nanti Aku adalah pintu, melainkan sekarang ini Akulah pintu. Sekarang ini siapa saja boleh masuk. Tidak lama lagi Kristus akan datang, seperti pencuri, seperti perangkap, seperti sakit perempuan bersalin, dan kamu tidak akan bisa meloloskan diri. Masuklah melalui pintu yang sempit.
2. *Mereka akan berdoa di hari itu:* "Tuan, tuan, bukakanlah kami pintu!" Sekarang ini orang-orang munafik tidak berdoa, atau berdoa tetapi tidak bersungguh hati. Doa mereka dingin, kaku, dan tidak mengena di hati. Tetapi pada hari itu mereka akan berteriak-teriak dengan sepenuh hati. Sekarang ini banyak dari kalian mungkin malu dilihat orang kalau bersungguh-sungguh dengan jiwamu, menangis, berdoa, atau menemui seorang hamba Tuhan. Tetapi, di hari itu segala rasa malumu lenyap. Kamu akan menangis dan meratap,

berlari ke pintu Kristus dengan jiwa yang tersiksa. Sekarang ini banyak dari kalian dicari-cari oleh Kristus: "Ia datang untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang." Ia menjadi Gembala yang sedang mencari seekor domba yang tersesat. Ia berdiri di depan pintumu dan mengetuk, berdiri dan berseru: "Hai manusia, kepadamulah Aku berseru. "Bertobatlah, bertobatlah!" Hai orang berdosa, orang berdosa, bukalah pintu bagi-Ku. Pada hari itu, keadaannya akan terbalik. Kamu yang akan mencari-cari Sang Penyelamat, tetapi tidak menemukan Dia. Kamu akan berdiri dan mengetuk pintu-Nya. Kamu akan berteriak sekuat tenaga dan berseru, "Tuhan, Tuhan, bukakanlah aku pintu!" Betapa mengerikan pemandangan yang akan terlihat dalam jemaat ini pada hari itu! Kalian yang tidak mau datang ke rumah Allah sekarang, tua muda, laki-laki perempuan, rambut beruban yang hidup sembarangan dan dalam dosa, orang muda yang tergila-gila dengan kenikmatan, anak-anak yang hidup tanpa Kristus, kalian semua akan menjerit sepenuh hati di hari itu. Masa hal ini tidak dapat menegur kamu yang tidak pernah berdoa, atau berdoa dengan hati dingin, kaku, dan tidak mengena di hati? Aduh! Di hari itu kamu akan mau berdoa, tetapi sudah terlambat. Jadi, mengapa tidak menghapus kecemasanmu dan mulai berdoa sekarang?

3. *Kekecewaan*: "Aku tidak mengenal kamu." Kristus akan mengakui umat-Nya sendiri: "Aku mengenal mereka." Orang-orang percaya yang miskin dan hina-dina akan diakui-Nya sebagai umat-Nya. Walaupun dunia tidak mengenal mereka, Kristus akan mengakui mereka. Tidak satu pun dari mereka akan terlewat pada hari itu. Namun tidak demikian halnya dengan gadis-gadis bodoh, yang tidak punya minyak dalam pelita mereka. Kristus tidak akan mengakui mereka. Aduh! Sangat menakutkan kalau sampai disangkal Kristus di hadapan Bapa-Nya dan para malaikat kudus, "Karena itu, berjaga-jagalah, sebab kamu tidak tahu akan hari maupun akan saatnya Anak Manusia datang." Pastikanlah bahwa kamu memiliki anugerah sejati di dalam hatimu, bahwa Kristus adalah kebenaranmu, bahwa jiwamu hidup.